

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus influenza merupakan sebuah penyakit infeksi yang disertai dengan gejala sistemik berupa demam, malaise, dan mialgia, yang disebabkan oleh orthomyxovirus (Neuzil & Wright, 2024). Sampai saat ini virus influenza masih menjadi penyebab pandemi dan menyebabkan yang dimulai dengan pandemi influenza spanyol tahun 1918 sampai pandemi covid-19 tahun 2021. Angka kasus influenza menurut Global Influenza Surveillance and Response System (GISRS) terdapat hingga 1 miliar orang terinfeksi setiap tahunnya dan angka kematian karena influenza sekitar 650.000 kematian setiap tahunnya. Maka influenza masih dipantau secara khusus oleh negara negara yang tergabung dalam GISRS.

Virus influenza dikenal mudah bermutasi. Saat ini bukan hanya di Indonesia saja namun secara global, beredar tipe virus influenza A dan virus influenza B beserta subtipe. Selain itu influenza zoonotic juga beredar, influenza zoonotic merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus influenza hewan yang menyebar dari hewan ke manusia. Virus seperti virus influenza burung A(H5N1) dan A(H9N2) dan virus influenza babi A(H1N1) dan (H3N2). Beberapa virus influenza zoonotic yang dapat menginfeksi manusia dapat menyebabkan penyakit mulai dari konjungtivitis ringan hingga pneumonia berat yang mengakibatkan kematian (WHO, 2024).

Tenaga kesehatan menjadi garda terdepan dalam penanganan kesehatan karena bersentuhan langsung dengan pasien. Untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan, nakes diharapkan selalu dalam kondisi prima. Apabila tenaga kesehatan terkena influenza maka dapat menurunkan produktifitas dan yang lebih berbahaya lagi adalah menularkan kepada pasien yang dirawat. Keadaan akan memburuk apabila menularkan kepada pasien yang memiliki kondisi kesehatan tertentu yang dapat diperburuk dengan ada influenza, seperti pasien dengan penyakit kronis, sistem imun yang lemah, atau mereka yang sedang dalam masa pemulihan dari operasi. Infeksi influenza pada pasien-pasien ini dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti pneumonia, memperburuk penyakit yang sudah ada, atau bahkan kematian.

Salah satu cara terbaik untuk mencegah infeksi virus influenza dengan melakukan vaksinasi influenza. Influenza dapat menyebar dengan cepat, terutama di tempat yang padat, dan dapat menyebabkan komplikasi berbahaya, terutama pada orang-orang yang rentan. WHO merekomendasikan vaksinasi influenza pada kelompok berisiko, seperti tenaga kesehatan. Untuk meningkatkan perlindungan orang dewasa, terutama bagi kelompok berisiko tinggi, PAPDI melalui Satgas Imunisasi Dewasa telah merekomendasikan vaksinasi influenza. Diharapkan bahwa jumlah kasus influenza akan dikurangi dengan vaksinasi yang tepat, serta efeknya terhadap kesehatan masyarakat.

Selain melindungi individu yang divaksinasi, vaksinasi influenza juga melindungi kelompok melalui efek kekebalan. Meskipun vaksinasi influenza telah terbukti efektif, tingkat cakupan masih jauh dari target yang diharapkan di banyak

negara, termasuk Indonesia. Pengetahuan, sikap, dan perilaku tenaga kesehatan adalah salah satu komponen yang berkontribusi pada tingkat vaksinasi yang rendah. Tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan informasi dan rekomendasi tentang vaksinasi kepada pasien karena mereka adalah garda terdepan dalam pelayanan kesehatan.

Pengetahuan yang memadai tentang vaksinasi influenza dapat membuat tenaga kesehatan lebih percaya untuk merekomendasikan vaksinasi kepada pasien. Namun, pemahaman dan sikap positif terhadap vaksinasi masih dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman pribadi, informasi yang diterima, dan perspektif masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan survei menyeluruh tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tenaga kesehatan terkait vaksinasi influenza.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk itu peneliti melakukan penelitian untuk menjawab beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap vaksinasi influenza?
2. Apakah terdapat korelasi tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang vaksinasi influenza dengan sikap dan perilaku tenaga kesehatan terhadap vaksinasi influenza?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap vaksinasi influenza sikap, dan perilaku tenaga kesehatan Vaksin influenza.

2. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap, dan perilaku tenaga kesehatan terhadap vaksinasi influenza.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya vaksinasi influenza pada tenaga kesehatan.
2. Memberikan data dan referensi ilmiah mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tenaga kesehatan terkait vaksinasi influenza.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

